

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha pembibitan benih padi pada Kelompok Tani Bulanang Indah adalah salah satu usaha yang terdapat di Desa Pemangkih Seberang di bawah naungan yayasan Gotong-royong Muhajirin berdiri sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang. Usaha tersebut memiliki lahan seluas 52 Ha yang terbagi dua yaitu lahan anggota tetap seluas 25 Ha dan anggota luar/binaan sebanyak 27 Ha. Keuntungan yang didapat para anggota tetap atau anggota luar/binaan adalah kemudahan mendapatkan bibit yang berkualitas dan harga jual gabah yang dibeli oleh usaha Pembibitan Benih Padi tersebut lebih tinggi dari *pambalantikan* atau tengkulak. Untuk keuntungan bersih dari usaha pembibitan benih tersebut diserahkan ketua yayasan atau pengasuh pondok pesantren guna kepentingan dan kelancaran pendidikan pondok pesantren.
2. Kendala yang dihadapi usaha pembibitan benih padi adalah masalah klasik yaitu permodalan untuk pembelian gabah dari mitra atau anggota binaan yang mencapai 200 ton pertahun, masalah lain yang dihadapi oleh usaha ini adalah cuaca, ketika musim penghujan proses produksi terhambat

karena padi yang mau dikeringkan tidak bisa dijemur. Mencari alternatif pemasaran, ketika tujuan pemasaran daerah rawa namun pembeli sedikit atau tidak mencapai target.

3. Ekonomi Islam memandang usaha pembibitan benih padi adalah *mustahab*, artinya sesuai dengan aturan hukum Islam atau syariat Islam dalam menjalankan usaha, yaitu memperhatikan halal dan haramnya. Sebab tujuan usaha pembibitan sesuai dengan tujuan berusaha atau bisnis dalam Islam, yaitu target hasil profit materi dan keuntungan non materi, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkehan.

B. Saran-saran

1. Hendaknya usaha pembibitan benih padi pada kelompok tani Bulanang Indah di Desa Pemangkih Seberang terus dikembangkan meski memiliki kendala yang harus dihadapi, agar nantinya produk atau bibit yang dihasilkan dapat di pasarkan keseluruh Provinsi yang ada di Kalimantan bahkan bisa seluruh Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini belum meneliti sejauh mana peran usaha pembibitan terhadap pondok pesantren. Hal tersebut dapat memberi peluang terhadap peneliti yang lain untuk meneliti.